



Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Terima Kasih Anak

Zulfiana^{1✉}, Widya Kusumaningsih², Rosalina Ginting³

Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.6153](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6153)

Abstrak

Anak TK yang belum terbiasa mengucapkan terima kasih masih banyak dijumpai. Tujuan penelitian adalah menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan terima kasih anak di Taman Kanak-kanak. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen model Miles dan Huberman. Subyek penelitian kepala sekolah, guru dan orang tua di wilayah TK Kecamatan Tuntang. Hasil penelitian bahwa implementasi sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang melalui lingkungan belajar inklusif, kurikulum berpusat pada anak, dan keterlibatan aktif orang tua berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan terima kasih anak TK. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam mengucapkan terima kasih ketika diberi pertolongan dan diberi sesuatu. Tantangan utama yang ditemukan adalah konsistensi penerapan di rumah dan sekolah yang tidak seimbang.

Kata Kunci: *sekolah ramah anak; sopan santun; anak TK; terima kasih.*

Abstract

Kindergarten students not accustomed to saying thank you are still found in many places. This study aimed to analyze the planning, organization, implementation and supervision of child-friendly school management in improving students' ability to say thank you in Kindergarten. The method used was a qualitative approach with a case study design. Data was collected through observation, interviews, and Miles and Huberman model documents. The study subjects were principals, teachers and parents in the Kindergarten area of Tuntang District. The study results showed that implementing child-friendly schools in Tuntang District Kindergarten through an inclusive learning environment, child-centred curriculum, and active parental involvement was crucial in improving kindergarten students' ability to say thank you. The improvement can be seen in the children's ability to say thank you when given help and given something. The main challenge found was the consistency of implementation at home and school, which was not balanced.

Keywords: *child-friendly school; manners; kindergarten students; gratitude*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini, khususnya di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) memainkan peran penting dalam pembentukan fondasi perkembangan anak. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada usia ini adalah kemampuan membangun disiplin dalam mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu atau mendapat pertolongan dari orang lain. Karakter menjadi salah satu komponen kepribadian anak sehingga karakter harus diperhatikan dengan baik, apalagi karakter adalah sifat yang memengaruhi pikiran, tingkah laku, dan budi pekerti setiap orang. Menurut Agustin (2020) karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, konsep sekolah ramah anak muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan disiplin mengucapkan terima kasih anak. Sekolah ramah anak menekankan pada pemenuhan hak-hak anak, keamanan, dan kenyamanan dalam proses pembelajaran (Fadhilah dan Mukhlis, 2021). Namun, implementasi konsep ini membutuhkan manajemen yang efektif untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip sekolah ramah anak dapat diterapkan secara optimal dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan terima kasih anak TK.

Manajemen sekolah ramah anak melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan dalam mengucapkan terima kasih pada anak Taman Kanak-kanak. Meskipun demikian, penelitian tentang bagaimana manajemen sekolah ramah anak secara spesifik berkontribusi pada pembangunan disiplin mengucapkan terima kasih di tingkat TK masih terbatas.

Menurut Izza (2020) mengungkapkan disiplin positif adalah sebuah pendekatan untuk mengajar dan membantu anak menjadi berhasil, memberi informasi yang anak butuhkan untuk belajar dan mendukung perkembangan anak. Disiplin positif dapat menjadikan hak-hak anak berkembang dengan tepat, melindungi dari kekerasan, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sikap disiplin anak yang berbeda-beda dipengaruhi oleh bentuk disiplin yang diterapkan. Menurut Meilanie (2020) terdapat beberapa bentuk dari disiplin, yaitu: penguatan dan pemberian hukuman, menjelaskan alasan dibalik aturan, kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku anak, dan pendisiplinan dengan menunjukkan ketidaksetujuan atau pengacuan terhadap tingkah laku anak. Namun, masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana aspek manajemen dari sekolah ramah anak dapat dioptimalkan untuk membangun disiplin sopan santun di TK Kecamatan Tuntang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi manajemen sekolah ramah anak dalam konteks meningkatkan disiplin positif dalam mengucapkan terima kasih di TK Kecamatan Tuntang. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini akan memberikan wawasan berharga bagi para praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengelola program pendidikan anak usia dini yang efektif.

Mengingat pentingnya periode usia dini dalam pembentukan disiplin positif dalam mengucapkan terima kasih dan dampak jangka panjangnya, penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model manajemen sekolah ramah anak yang berfokus pada peningkatan disiplin dalam mengucapkan terima kasih di TK, sehingga dapat mendukung perkembangan optimal anak-anak di masa depan (Junarto & Kusna, 2018).

Urgensi Sekolah Ramah Anak di TK Kecamatan Tuntang: 1) Pembentukan Fondasi Perkembangan. Usia TK (4-6 tahun) merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Pada fase ini, otak anak berkembang sangat pesat dan sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan. Sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang menyediakan lingkungan yang

optimal untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak. 2) Pemenuhan Hak-hak Anak. Sekolah ramah anak menjamin terpenuhinya hak-hak dasar anak seperti hak untuk bermain, belajar, merasa aman, dan dihargai. Di TK Kecamatan Tuntang dalam pemenuhan hak-hak anak sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan rasa aman dalam lingkungan pendidikan formal mereka. 3) Pencegahan Kekerasan dan Bullying. Implementasi sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang dapat mencegah tindak kekerasan dan bullying sejak dini. Dengan cara menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, anak-anak belajar berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya. 4) Pengembangan Disiplin positif. TK adalah tempat di mana banyak anak pertama kali berinteraksi secara intensif dengan teman sebaya di luar lingkungan keluarga. TK di Kecamatan Tuntang memfasilitasi pengembangan disiplin positif seperti berbagi, sabar menunggu giliran dan bekerjasama melalui aktivitas yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung. 5) Stimulasi Kreativitas dan Kemandirian. Di TK Kecamatan Tuntang mendorong eksplorasi dan kreativitas anak melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. TK Kecamatan Tuntang membantu anak mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan sederhana. 6) Transisi ke Pendidikan Formal. Sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang membantu mempersiapkan anak untuk transisi ke jenjang pendidikan formal berikutnya. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak menekan, anak-anak belajar menyesuaikan diri dengan rutinitas dan struktur pembelajaran tanpa merasa tertekan. 7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. Konsep sekolah ramah anak mendorong partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak. TK Kecamatan Tuntang melibatkan semua stakeholder untuk memastikan konsistensi nilai dan pendekatan antara rumah dan sekolah. 8) Deteksi Dini Masalah Perkembangan. Melalui pendekatan yang holistik dan individual, di TK Kecamatan Tuntang dapat membantu dalam deteksi dini masalah perkembangan atau kesulitan belajar pada anak, memungkinkan intervensi lebih awal jika diperlukan. 9) Pembentukan Sikap Positif terhadap Pendidikan. Pengalaman positif di TK Kecamatan Tuntang dapat membentuk sikap yang baik terhadap pendidikan secara keseluruhan, yang akan berdampak pada motivasi belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya. 10) Penyesuaian dengan Kebutuhan Lokal. Sekolah ramah anak di TK dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan kebutuhan lokal, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan bermakna bagi anak-anak dari berbagai latar belakang.

Urgensi ini menekankan pentingnya implementasi manajemen sekolah ramah anak yang efektif di tingkat TK untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki awal yang terbaik dalam perjalanan pendidikan mereka.

Pentingnya disiplin positif dalam mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu atau diberi pertolongan pada perkembangan Anak Usia Dini di TK Kecamatan Tuntang: 1) Membangun pengendalian diri dalam mengucapkan terima kasih mengajarkan anak untuk mengelola emosi dan perilaku mereka sendiri, bukan hanya mematuhi aturan karena takut hukuman. 2) Mengembangkan rasa tanggung jawab Anak belajar konsekuensi dari tindakan mereka dan mulai memahami pentingnya bertanggung jawab atas pilihan-pilihan yang dibuat. 3) Meningkatkan kepercayaan diri ketika anak berhasil mengikuti aturan dan rutinitas, mereka merasa bangga dan percaya diri. 4) Menciptakan lingkungan yang aman dan stabil aturan yang konsisten dan adil membuat anak merasa aman dan dapat memprediksi lingkungannya. 5) Mendorong pemecahan masalah Anak diajarkan untuk mencari solusi dan memperbaiki kesalahan, bukan hanya dihukum. 6) Membangun hubungan positif pendekatan ini memperkuat ikatan antara anak dan pengasuh melalui komunikasi yang baik dan saling menghormati. 7) Menanamkan nilai-nilai penting disiplin positif dalam mengucapkan terima kasih membantu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kerja keras (Musyarofah, 2018).

Mengingat pentingnya aspek-aspek ini, menjadi jelas bahwa manajemen sekolah ramah anak di TK perlu memberikan perhatian khusus pada penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan sopan santun. Pada saat penelitian masih banyak dijumpai anak yang belum berterima kasih bila diberi atau mendapat pertolongan dari orang lain. Ini melibatkan perancangan kurikulum, pengaturan lingkungan fisik, pelatihan guru, dan pelibatan orang tua untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan optimal untuk mengembangkan disiplin positif yang kuat (Sum dan Taran, 2020). Berikut tabel 4 lembaga TK yang menjadi obyek penelitian dan jumlah anak tahun pelajaran 2023/2024 yang belum terbiasa mengucapkan terima kasih pada waktu diberi sesuatu atau mendapat pertolongan dari orang lain. Kondisi anak sebelum penelitian disajikan pada tabel 1.

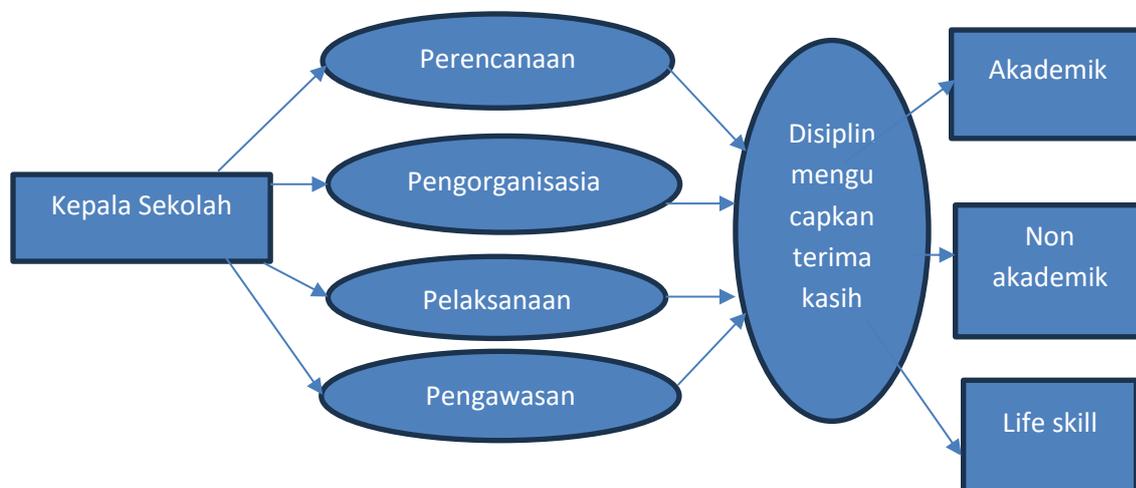
Tabel 1. Kondisi jumlah anak sebelum penelitian yang belum terbiasa mengucapkan terima kasih

No.	Nama Lembaga	Jumlah anak		Total	Jumlah Anak Yang belum berterima kasih		Total
		Kel A	Kel B		Kel A	Kel B	
1.	TK Negeri Pembina Kecamatan Tuntang	37	37	74	11	5	16
2.	TK Bina Putra FKPPi	47	38	85	14	8	22
3.	TK ABA Jeblosan	14	31	45	17	9	26
4.	TK Islam Al Amin	18	25	43	5	7	12

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sumber dari informan, kepala sekolah, guru kelas dan orang tua melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utamanya. Selain itu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data agar peneliti mengenal betul orang yang memberikan data (Sum dan Taran, 2020)

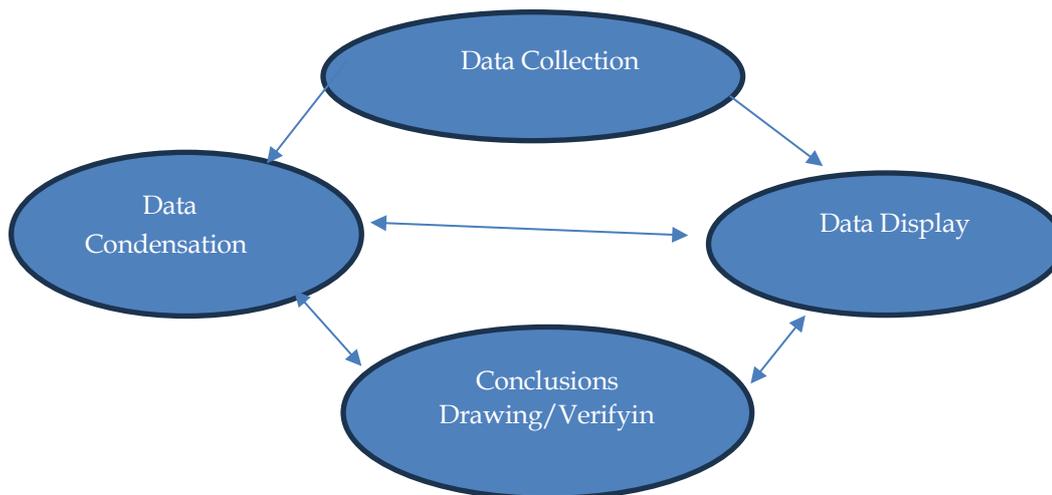
Data yang diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi TK di Kecamatan Tuntang. Selanjutnya dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.



Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua anak serta orang komite mengenai manajemen sekolah ramah anak. Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait manajemen sekolah ramah anak, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi. Langkah/ desain penelitian sebagaimana pada gambar 1.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Model Interaktif). Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Negara dkk (2019) adalah meliputi: Data Collection (Pengumpulan Data), Data Condensation (Kondensasi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Model analisis diilustrasikan dengan bagan pada gambar 2.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 2014: 14)

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Sekolah Ramah Anak TK di Kecamatan Tuntang

Manajemen adalah suatu proses pengelolaan yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan/pengendalian (controlling) sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan dilakukan bersama oleh semua stakeholder yang terlibat dalam suatu organisasi. Hal tersebut sesuai yang dinyatakan oleh Sukatin dll (2020) bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen memiliki peranan penting dalam keberhasilan suatu program di suatu sekolah. Dengan manajemen yang baik, maka program sekolah yang telah ditetapkan tujuannya juga akan berjalan dengan baik.

Adapun analisis manajemen sekolah ramah anak TK di Kecamatan Tuntang adalah sebagai berikut:

Perencanaan (Planning) Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan di TK Kecamatan Tuntang berjalan dengan sangat baik. Perencanaan sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang dimulai dari rapat intern sekolah, pertemuan, sosialisasi, dan penyusunan program sekolah dengan komite serta orang tua. Sekolah juga menyusun anggaran yang terkait dengan program-program sekolah yang telah direncanakan bersama. Secara rinci, perencanaan sekolah ramah anak dimulai dari:

Analisis situasi

Cara yang dilakukan oleh TK di Kecamatan Tuntang untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah langkah awalnya yaitu mengetahui layanan pendidikan apa yang bukan hanya memperlakukan anak secara ramah tetapi memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak sehingga anak dapat berdisiplin.

Menentukan Skala Prioritas

Dalam menentukan skala prioritas perencanaan sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang, berdasarkan hasil wawancara, disesuaikan dengan kegiatan yang paling diutamakan.

Menentukan program kerja ramah anak

Program kerja ramah anak di TK Kecamatan Tuntang pada dasarnya adalah program-program yang telah ada di sekolah, semua program sekolah yang mengarah ke arah pendidikan ramah anak sudah terdapat pada kurikulum yang digunakan sekolah dalam pembelajaran. Menurut Maola (2021) bahwa dengan perencanaan maka perlu disusun berbagai konsep tentang arah organisasi yang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi serta rencana-rencana organisasi Untuk itu perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya pada program sekolah ramah anak. Hal tersebut tidak terlepas dari kerja sama serta partisipasi warga sekolah dalam membangun kesadaran untuk menciptakan sekolah agar memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan mampu memenuhi hak anak maupun memberikan perlindungan kepada anak.

Pengorganisasian (Organizing) Sekolah Ramah Anak

Bentuk pengorganisasian sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang adalah dengan pembentukan tim khusus yakni Komite Perlindungan Anak di Sekolah yang beranggotakan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Uraian tugas sekolah ramah anak sudah terlaksana mulai dari membentuk anggota tim pelaksana sekolah ramah anak. Pendeskripsian ada beberapa diantaranya hubungan antar warga sekolah, hubungan antara sekolah dengan komite dan orang tua peserta didik, kemudian hubungan sekolah dengan masyarakat/ instansi lainnya.

Menurut Junarto (2020) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan menetapkan wewenang yang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pengorganisasian manajemen sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang berjalan baik. Pengorganisasian sudah terlaksana sebagaimana mestinya mulai dari menyusun tim, melaksanakan rencana kerja, mengarahkan, membina, memimpin serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas khususnya di bidang akademik maupun non akademik dengan komite, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Selain itu TK di Kecamatan Tuntang juga menjalin hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, komite, orang tua anak, Dinas Pendidikan, Puskesmas, Kepolisian maupun masyarakat sekitar. Pengorganisasian ini disusun dalam bentuk struktur organisasi tim pelaksana sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang sehingga bisa mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab terhadap bagian tertentu.

Pelaksanaan (Actuating) Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari tercapainya semua indikator keberhasilan

pelaksanaan. TK Kecamatan Tuntang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan sekolah ramah anak seperti: lingkungan sekolah yang bersih, dan nyaman, sarana tempat cuci tangan di setiap kelas, Unit Kesehatan Sekolah (UKTK), kantin yang bersih dan menjual jajanan yang sehat, masjid yang nyaman dan luas, dan sebagainya. Sekolah juga memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan, baik mandiri maupun melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, sekolah berupaya memberikan pelayanan kepada semua warga sekolah, terutama anak. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anak.

Komunikasi yang baik bisa memudahkan pihak sekolah dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak demi mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah berusaha terus menggerakkan bawahannya serta pihak yang terlibat untuk selalu bekerja sama dan membangun komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaan manajemen selain diawali dengan perencanaan yang bijak, perlu didukung dengan pengorganisasian yang baik pula. Selain itu juga didukung dengan pengembangan strategi yang mampu menjalankan pelaksanaan manajemen dengan baik pula. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang sudah berjalan dengan sangat baik.

Pengawasan/Pengendalian (Controlling) Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pengawasan di TK Kecamatan Tuntang berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari tercapainya semua indikator keberhasilan dalam pengawasan. Pada indikator pengawasan yang baik dinyatakan bahwa dalam pengawasan rencana yang disusun dapat menggambarkan adanya sasaran yang jelas dan dapat diukur, terlihat kaitan antara rencana dengan program dan anggaran. Dengan adanya pengawasan ini, tugas dapat selesai sesuai dengan rencana, baik dilihat dari aspek fisik maupun biaya serta tingkat kesalahan dalam pelaksanaan tugas dapat berkurang.

Pada dasarnya, pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam serangkaian fungsi atau aktivitas dalam sebuah organisasi dibutuhkan kontrol atau evaluasi guna memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yanti dan Marimin (2017) Controlling, yang juga dikenal sebagai tahap pengawasan, adalah suatu proses yang dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah dalam manajemen yang melibatkan penetapan standar pencapaian, evaluasi pelaksanaan, dan mengevaluasi kesesuaian antara apa yang sedang dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sekolah ramah anak di TK Kecamatan Tuntang sudah berjalan dengan sangat baik.

Peningkatan Disiplin Positif dalam mengucapkan terima kasih pada waktu diberi sesuatu atau pertolongan oleh orang lain

Tabel 2. Indikator Perkembangan Sosial / Konsep Diri Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan Sosial	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
A. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none">1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi2. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none">1. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)2. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain
C. Perilaku Pro sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Bermain dengan teman sebaya2. Mengetahui perasaan temannya dan merespons secara wajar3. Menghargai hak/ pendapat/karya orang lain4. Bersikap kooperatif dengan teman

Disiplin Positif sangat erat hubungannya dengan perkembangan sosial dan konsep diri anak. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2015: 50-51) tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2013 indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan pada indikator sebagaimana pada tabel 2, penerapan disiplin positif mengucapkan terima kasih telah dilaksanakan melalui manajemen sekolah yang ramah anak di empat lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam konsep untuk meningkatkan disiplin positif pada anak-anak TK.

TK Negeri Pembina Kecamatan Tuntang

TK Negeri Pembina Kecamatan Tuntang menerapkan pendekatan holistik dalam manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan terima kasih waktu diberi sesuatu atau diberi pertolongan oleh orang lain. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain : a) Lingkungan Belajar yang Mendukung (Penataan ruang kelas yang ergonomis dan menyenangkan, Penggunaan warna-warna cerah untuk merangsang kreativitas, dan Penyediaan area bermain indoor dan outdoor yang aman), b) Kurikulum Berbasis Karakter (Integrasi nilai-nilai moral dalam setiap kegiatan pembelajaran, Pengenalan konsep tanggung jawab melalui tugas sederhana, dan Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan sosial), c) Komunikasi Positif (Pelatihan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan anak, Penggunaan kata-kata positif dan pujian untuk menguatkan perilaku baik, dan Penerapan teknik "time-in" sebagai alternatif hukuman).

Aktivitas atau program yang dilakukan untuk mendukung kemampuan mengucapkan terima kasih pada saat diberi sesuatu atau mendapat pertolongan dari orang lain berupa Program "Pohon Perilaku Baik" (Buat pohon besar dari kertas atau karton di dinding kelas, Setiap kali anak menunjukkan perilaku positif tersebut, mereka bisa menambahkan daun (stiker atau potongan kertas) ke pohon dengan nama mereka, dan Di akhir minggu, diskusikan bersama tentang "pertumbuhan" pohon dan perilaku positif yang telah dilakukan).

Hasil yang dicapai oleh TK Negeri Pembina Kecamatan Tuntang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan anak, penurunan konflik antar-teman, dan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

TK ABA Jeblosan

TK ABA Jeblosan Kecil memfokuskan manajemen sekolah ramah anaknya pada pengembangan kecerdasan emosional untuk meningkatkan disiplin positif dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan terima kasih pada waktu di beri sesuatu atau diberi pertolongan oleh orang lain.

Beberapa program unggulannya meliputi: a) Program "Emosi Sahabatku" (Pengenalan berbagai jenis emosi melalui permainan dan cerita, Latihan manajemen emosi sederhana untuk anak-anak, dan Penggunaan "emotion corner" di kelas untuk ekspresi emosi), b) Pelatihan Guru dan Orang Tua (Workshop reguler tentang penanganan emosi anak, Konseling berkala untuk orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak, dan Pembuatan modul panduan penerapan disiplin positif di rumah), c) Sistem Reward Berbasis Emosi (Penghargaan untuk anak yang berhasil mengelola emosinya dengan baik, Penggunaan "emotion chart" untuk memantau perkembangan emosional anak, dan Kegiatan refleksi mingguan untuk mendiskusikan pengalaman emosional).

Pendekatan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran emosional anak-anak, mengurangi tantrum, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola konflik secara mandiri.

TK Bina Putra FKPPI

TK Bina Putra FKPPI mengintegrasikan unsur alam dalam manajemen sekolah ramah anak untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan terima kasih pada waktu diberi sesuatu atau diberi pertolongan oleh orang lain.

Strategi yang diterapkan meliputi: a) Pembelajaran Berbasis Alam (Kegiatan berkebun untuk mengajarkan kesabaran dan tanggung jawab, Eksplorasi alam sekitar untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan disiplin, Proyek daur ulang untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan), b) Rutinitas Alam (Kegiatan pagi "sapa matahari" untuk membangun kedisiplinan waktu, Jadwal menyiram tanaman untuk mengajarkan konsistensi, dan Piket memberi makan hewan peliharaan sekolah untuk melatih empati), c) Manajemen Konflik Alami (Penggunaan metafora alam dalam penyelesaian konflik, Kegiatan meditasi singkat di alam terbuka untuk menenangkan emosi, dan Penerapan konsep "circle time" di bawah pohon untuk diskusi kelompok

Pendekatan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur waktu, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam sekitar.

TK Islam Al Amin

TK Islam Al Amin menerapkan manajemen sekolah ramah anak dengan pendekatan berbasis seni dan budaya untuk meningkatkan disiplin positif. Mengucapkan terima kasih pada waktu diberi sesuatu atau mendapat pertolongan dari orang lain.

Program-program unggulan mereka meliputi: a) Integrasi Seni dalam Pembelajaran (Penggunaan musik tradisional untuk menandai pergantian aktivitas, Pengenalan tarian daerah untuk melatih koordinasi dan disiplin gerak, dan Kegiatan melukis untuk mengekspresikan emosi dan melatih fokus), b) Pengenalan Nilai-nilai Budaya (Storytelling cerita rakyat untuk menanamkan nilai-nilai moral, Permainan tradisional untuk melatih kerja sama dan sportivitas, dan Perayaan hari besar budaya untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas), c) Sistem Penghargaan Berbasis Budaya (Penggunaan simbol-simbol budaya sebagai reward untuk perilaku positif, Pemberian gelar adat simbolis untuk anak-anak yang menunjukkan kemajuan dalam disiplin, dan Pameran karya seni anak sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan kedisiplinan)

Pendekatan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran budaya anak-anak, mengembangkan kreativitas mereka, dan menanamkan nilai-nilai luhur budaya yang mendukung pembentukan disiplin positif.

Keempat lembaga PAUD di atas menunjukkan bahwa manajemen sekolah ramah anak dapat diterapkan dengan berbagai pendekatan yang kreatif dan inovatif. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, setiap lembaga berhasil meningkatkan disiplin positif anak-anak TK melalui lingkungan yang mendukung, komunikasi yang efektif, dan program-program yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Kunci keberhasilan dari semua pendekatan ini adalah konsistensi dalam penerapan, keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah (termasuk orang tua), dan evaluasi berkala untuk terus meningkatkan kualitas program. Dengan menerapkan manajemen sekolah ramah anak, lembaga PAUD tidak hanya berhasil meningkatkan disiplin positif, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan optimal anak-anak.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa siswa di TK Kecamatan Tuntang memiliki disiplin yang baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa penemuan di lapangan. Pertama kesadaran diri anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengelola perasaannya. Hal ini dapat dilihat saat di dalam kelas anak dapat menahan amarah, dan dapat berteman dan mengerjakan kegiatan dengan siapa saja yang ada dikelas. Manajemen sekolah ramah anak dalam pengembangan sosial anak sangat berperan sebagai tempat sosialisasi yang sangat membantu membentuk perilaku dan keyakinan pada

anak, dengan adanya keyakinan dalam diri anak yang akan didapatnya dari lingkungan yang memberikan manfaat dan pengaruh yang besar bagi pengembangan sosial anak (Ramadhani & Fauziah, 2020).

Kedua, Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Anak suka bermain bersama teman dan berbagi mainan, berkomunikasi dengan penuh bahagia bersama teman yang berada di satu ruangan. Mengembalikan mainan ada tempatnya setelah selesai bermain. Bermain merupakan salah satu kebutuhan anak yang harus terpenuhi, karena anak usia dini sedang dalam masa keemasan dimana perkembangan dan pertumbuhan anak sedang berkembang sangat pesat (Rachmi & Urpiah, 2020; Rahmadiani, 2020b). Dengan bermain anak akan sering berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya yang membuat perilaku sosial anak berkembang dengan baik. Maka dari itu lingkungan sekitar anak harus banyak memberi stimulus pada anak agar perkembangan anak berkembang dengan optimal, stimulus yang diberikan dapat melalui bermain.

Ketiga, Perilaku prososial. Hal ini dapat dilihat bahwa anak di TK Kecamatan Tuntang sudah berusaha untuk melakukan kontak sosial pada teman sebaya yang ada di dekatnya. Interaksi yang baik antara anak dengan lingkungannya sangat penting karena dapat memberikan banyak perasaan, pengalaman, dan pembelajaran secara sosial dan emosional sehingga memungkinkan anak untuk memiliki tingkat perkembangan sosial-emosional yang tinggi (Gunarsih, 2016; Rahmawati & Latifah, 2020). Anak yang terbiasa berinteraksi dengan teman dengan cukup intens dan terjalin kedekatan akan membuat anak belajar secara langsung mengenai kemampuan mengelola emosi, mengontrol diri, dan bertindak yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Maka dari itu, sangat penting untuk mengajarkan anak berinteraksi dengan anak lainnya. Dengan melihat temannya anak akan mempelajari pola perilaku yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi sosial. Selain itu anak di TK Kecamatan Tuntang menunjukkan adanya kedekatan hubungan antar individu, dengan teman yang di luar kelas dan di dalam kelas terjalin dengan baik. Memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan. Disaat berada di lingkungan teman yang bukan satu kelas. Contohnya Ava yang sangat bergembira saat maju kedepan dengan perwakilan kelas lain untuk menuntun senam dengan teman yang berbeda kelas dengan dia. Teman Yang lain juga memberikan dukungan fisik yaitu dengan memberikan sumber daya dan bantuan saat di butuhkan (Andangjati et al., 2021; Ramadhani & Fauziah, 2020).

Tabel 3. Kondisi jumlah anak setelah penelitian yang belum terbiasa mengucapkan terima kasih

No.	Nama Lembaga	Jumlah anak		Total	Jumlah Anak Yang belum berterima kasih		Total
		Kel A	Kel B		Kel A	Kel B	
1.	TK Negeri Pembina Kecamatan Tuntang	37	37	74	5	2	7
2.	TK Bina Putra FKPPi	47	38	85	7	2	9
3.	TK ABA Jeblosan	14	31	45	3	1	3
4.	TK Islam Al Amin	18	25	43	3	1	4

Berdasarkan pembahasan tersebut, Di TK Kecamatan Tuntang hampir semua anak mampu dalam berdisiplin. Hal tersebut menunjukkan disiplin positif anak sangat dipengaruhi oleh peran manajemen sekolah ramah anak. Jika salah satu anak berbuat baik kepada temannya sehingga teman yang lain pun senang dengannya dan hal itu dilihat oleh anak yang lain dan akan mencontoh sikap dari temannya tersebut. Penelitian ini menunjukkan lingkungan sangat dibutuhkan anak untuk membantunya dalam pengembangan disiplin positif anak yang pendiam akan terbuka terhadap temannya dan anak yang kurang percaya diri akan memperoleh dukungan oleh temannya, sehingga akan mengurangi tidak kepercayaan diri anak tersebut. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian lain yang

menyatakan bahwa hal yang dapat membantu anak dalam berdisiplin diri yaitunya kehadiran teman dan orang-orang dilingkungannya (Andangjati et al., 2021; Ramadhani & Fauziah, 2020). Sekolah ramah anak juga memberikan dukungan yaitu dengan memberikan sumber daya dan bantuan saat dibutuhkan (Musyarofah, 2018; Rahmadianti, 2020b; Saputro & Pardiman, 2012). Maka, sekolah ramah anak sangat membantu terhadap pengembangan sosial anak yang memberikan pengaruh besar dalam diri seorang anak yang menjadi suatu kekuatan bagi anak TK Kecamatan Tuntang untuk berdisiplin positif. Tabel 3 disajikan kondisi anak sesudah adanya penelitian.

Simpulan

Manajemen Sekolah Ramah Anak di TK Kecamatan Tuntang berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan terima kasih melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor pendukung, sementara kendala utama adalah keterbatasan lahan, dana, serta konsistensi penerapan di sekolah dan rumah. Dampaknya, anak merasa nyaman dan aman, serta disiplin positif dalam mengucapkan terima kasih meningkat. Orang tua semakin percaya menyekolahkan anaknya, kerja sama antar-guru membaik, dan prestasi akademik maupun non-akademik sekolah juga meningkat.

Daftar Pustaka

- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1):334–345. <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Andangjati, M. W., Soesilo, T. D., & Yustinus Windrawanto. (2021). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Anak Kelas XI. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2):167–173. <http://dx.doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8126>
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan*, 22(1):16–34. <http://dx.doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2):951-962 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2):179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1):958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1):99-111. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Rachmi, T., & Uripah, S. (2020). Penerapan Bermain Bebas Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK. Mekarjaya Kec. Sepatan Kab. Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1):22–29. <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2856>
- Rahmadianti, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(1):57–64. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717>
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 13(1):75–86. <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>

- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2):1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahaanak Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1):78–97. <http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2):156–171. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7311>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2):543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Anak. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2):329–338. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/issue/view/1125>
- Yuniarni, D. (2016). Peran Paud Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Demi Membangun Masa Depan Bangsa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(1):1–13. <http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v8i1.27370>